

## **DISTORSI NILAI MORAL GENERASI Z DALAM KONTEKS MEDIA SOSIAL**

**Ahmad Taufik**

**STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia**

ahmadtaufik201902@gmail.com

**Naela Putri Wulandari**

**STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia**

nailaputriwulandari2@gmail.com

**Jerry Fernandi**

**STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia**

jeryjo511@gmail.com

**Fitri Saharani**

**STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia**

fitrisaharani212@gmail.com

### ***Abstract***

*THE DISTORTION OF MORAL VALUES AMONG GENERATION Z IN THE CONTEXT OF SOCIAL MEDIA. Islamic religious education in Indonesia faces numerous complex challenges regarding the use of social media. This phenomenon has influenced societal behavior and principles, particularly among the younger generation. While social media facilitates communication and information exchange, its unwise use coupled with a lack of understanding regarding digital ethics can give rise to various problems. These issues include the spread of misinformation, bullying, and a tendency toward excessive use that leads to dependency. The era of modernization has brought significant changes to various aspects of life, including the character development of adolescents. Islamic religious education plays a crucial role in instilling noble character amidst the ever-evolving challenges of the times. This phenomenon has a broad impact, affecting not only the field of education but also cultural aspects and religious life. This study aims to analyze the influence of social media usage on adolescents' understanding of moral values within the context of Islamic religious education. Rapid advancements in digital technology have made social media an integral part of adolescent life, serving as a medium for*

*communication, entertainment, and information. Adolescents tend to spend considerable time on various social media platforms; consequently, this has the potential to influence their mindset, attitudes, and understanding of moral values in their daily lives.*

**Keywords:** *Moral Distortion; Social Media; Generation Z*

### **Abstrak**

Dalam menanggapi penggunaan media sosial, pendidikan agama Islam di Indonesia menghadapi banyak masalah rumit. Fenomena ini telah mempengaruhi perilaku masyarakat dan prinsip-prinsipnya, terutama generasi muda. Media sosial mempermudah proses komunikasi dan pertukaran informasi, tetapi penggunaannya yang tidak bijaksana serta rendahnya pemahaman mengenai etika digital dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain berupa penyebaran informasi yang tidak benar, perundungan/ bullying, serta kecenderungan penggunaan media sosial secara berlebihan hingga menimbulkan ketergantungan. Era modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan karakter remaja. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam menanamkan akhlak mulia di tengah berbagai tantangan zaman yang terus berkembang. Era modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan karakter remaja. pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam menanamkan akhlak mulia di tengah berbagai tantangan zaman yang terus berkembang. Fenomena ini memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada bidang pendidikan, tetapi juga pada aspek budaya dan kehidupan beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral dalam pendidikan agama Islam pada remaja. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun sumber informasi. Remaja cenderung menghabiskan waktu yang cukup lama di berbagai platform media sosial, sehingga hal ini berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Distorsi Moral; Media Sosial; Generasi Z

## A. Pendahuluan

Media sosial merupakan platform berbasis daring yang memungkinkan penggunanya berinteraksi secara aktif serta melakukan pertukaran, penyebaran informasi dengan mudah dan menciptakan jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Kemudahan dan kecepatan akses terhadap media sosial telah memicu perubahan yang signifikan dalam dinamika arus informasi, tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Saat ini media sosial sangat menarik perhatian, media sosial mengajak siapapun untuk berpartisipasi dalam memberikan feedback, komentar serta informasi secara terbuka dan tidak terbatas. Khususnya para remaja, media sosial menjadi kebutuhan bagi kehidupan sehari-hari. Perkembangan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, tiktok dan yang lainnya membuat para penggunanya seolah dapat menghilangkan ruang dan waktu, penggunanya pun dengan mudah dan cepat dapat membentuk jaringan dan kontak. Media sosial pun membawa dampak positif maupun negatif.

Perkembangan media sosial memberikan berbagai dampak positif, terutama dalam mempermudah proses komunikasi, pencarian, serta akses terhadap informasi secara cepat. Selain itu, media sosial juga berperan dalam memperluas jaringan pertemanan, membangun relasi, dan membuka peluang interaksi yang lebih luas dengan berbagai kalangan. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004), masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berlangsung sekitar usia 12–21 tahun pada perempuan dan 13–22 tahun pada laki-laki. Sejalan dengan itu, Zakiah Darajat (1970) menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik dan psikis. Santrock (2003) juga menegaskan bahwa remaja merupakan masa perkembangan transisi dari anak ke dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Dengan demikian, masa remaja berada pada rentang usia sekitar 12–22 tahun. Pada tahap ini, individu mengalami proses perkembangan yang pesat, baik dari segi fisik maupun psikologis. Namun, pada masa ini pula remaja cenderung lebih rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, termasuk fenomena negatif seperti perilaku bullying di media sosial.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial dapat dipahami sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang berlandaskan prinsip dan teknologi Web 2.0 serta memfasilitasi proses penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*). Seperti yang kita lihat saat ini media sosial semakin modern, dengan internet yang semakin maju media sosial pun ikut mengalami perkembangan pesat (Mulyono, 2021). Media sosial saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia dan menjadi kebutuhan banyak orang sebab di media sosial menyediakan beragam fungsi yang mendukung interaksi dan aktivitas masyarakat, mulai dari membangun relasi dengan orang baru, menjalin kembali hubungan dengan teman yang telah lama tidak berjumpa, hingga menunjang kegiatan promosi dan pengembangan bisnis. Beragam fungsi tersebut menjadikan media sosial sebagai sarana yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan aktivitas ekonomi.

Pendidikan Islam di Indonesia senantiasa dihadapkan pada serangkaian tantangan multidimensi yang mencakup berbagai aspek, mulai dari perumusan konsep pendidikan, regulasi, hingga alokasi anggaran (Kirom, 2024). Perkembangan teknologi yang pesat turut merambah ke dalam berbagai lini kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan, sementara globalisasi memperumit dinamika Pendidikan Agama Islam, menghadirkannya pada persimpangan antara tradisi dan tuntutan zaman yang modern (Taufik, 2022). Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam menunjang komunikasi dan pertukaran informasi, penggunaan yang tidak tepat serta rendahnya pemahaman mengenai etika digital dapat memicu berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi yang tidak benar dan tindakan perundungan/ bullying dan ketergantungan yang berlebihan pada media social. (Kusumastuti, 2024)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era modern telah menghasilkan transformasi yang signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. (Puspitasari, 2024). Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah

hadirnya media sosial yang Saat ini, teknologi tersebut telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan sosial dan aktivitas remaja. (Didik Supriyanto, 2023). Media sosial tidak hanya berfungsi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, media sosial juga dimanfaatkan sebagai medium untuk mengakses informasi, mengembangkan kreativitas, serta mengekspresikan diri serta membentuk pola pikir dan perilaku individu (Endah Triastuti, dkk, 2017). Disisi lain, kemudahan akses terhadap berbagai konten di media sosial membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Remaja sebagai Kelompok usia yang berada pada fase perkembangan dan pencarian identitas diri umumnya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menerima serta terpengaruh oleh informasi yang mereka konsumsi (Muhammad Nofan Zulfahmi, 2023). Paparan terhadap konten yang bertentangan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip keagamaan berpotensi memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu, serta cara pandang mereka dalam kehidupan berulang kembali (Zainal Azman, 2023).

Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter serta menginternalisasikan nilai-nilai moral pada diri remaja (Maemunah, 2022). Nilai-nilai yang ditanamkan mencakup kejujuran (Ahmad Taufik, 2021), tanggung jawab, toleransi (Delima, 2023), serta akhlakul karimah ataupun berbagai prinsip etis lainnya menjadi landasan utama dalam membangun model pribadi secara baik. Melalui pendidikan agama Islam akan mampu menjadi filter sekaligus pedoman bagi remaja dalam menyikapi arus informasi yang begitu deras di era digital (Heti Salama, 2022). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh remaja belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung berbagai aktivitas yang memberikan dampak positif bagi perkembangan individu dan edukatif (Siti Hana, 2022). Kurangnya literasi digital serta minimnya pengawasan dari lingkungan keluarga dan pendidikan menyebabkan sebagian remaja terjebak dalam Penggunaan media sosial yang tidak dilakukan secara bijaksana dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan menurunnya pemahaman serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. (Nur'inayah, 2022)

Lebih lanjut, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi filter sekaligus pedoman bagi remaja dalam menyikapi arus informasi yang begitu

deras di era digital. Melalui penerapan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan relevan dengan perkembangan zaman, pendidikan agama dapat membantu remaja untuk lebih selektif dalam menerima informasi, serta memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan perbedaan antara perilaku yang sesuai dan yang bertentangan dengan nilai ajaran Islam (Yunita, 2023). Dengan demikian media sosial tidak hanya dipandang sebagai ancaman, akan tetapi juga difungsikan secara seksama sebagai sarana dakwah dan sarana pengembangan pembelajaran efektif.

Hurlock (1992) mengatakan istilah remaja berasal dari kata Latin *adolescence* yang bermakna proses pertumbuhan atau perkembangan menuju kedewasaan. Dalam pengertian yang lebih luas, masa remaja mencakup berbagai tahapan perkembangan, meliputi kematangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Santrock- remaja dapat dipahami sebagai fase perkembangan yang menjadi peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan emosional.

Soetjiningsih (2004) remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan terjadinya kematangan seksual. Secara umum, periode ini berlangsung mulai sekitar usia 11 atau 12 tahun hingga 20 tahun. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja dikategorikan sebagai individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini akan menggambarkan kejadian di lapangan berurutan berdasar hasil data valid yang tersedia tanpa adanya interpretasi/ pengartian begitu berlebihan. Data penelitian disini memakai studi literature berupa upaya penelitian dimulai dengan pengumpulan sumber pustaka missal buku ataupun artikel jurnal yang relevan dengan topik-topik moral generasi z saat memakai media sosial. Dalam studi literature disini data penelitian, tahapanya yakni ditelaah, memilih, dan mengorganisasi temuan-temuan yang utama dari penelitian terdahulu dengan teliti. Analisis data inilah diperiksa dengan deskriptif, yangmana data yang terkumpul diklarifikasi, dibandingkan, lalu diringkas supaya menghasilkan makna secara menyeluruh tentang isu-isu moral generasi z saat memakai media sosial.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **Tingkat Penggunaan Media Sosial pada Remaja Saat Ini**

Tingkat pengguna kalangan remaja dalam media sosial saat ini tergolong sangat tinggi dan telah akar naturak tak terpisahkan dari kehidupan ini. Remaja menggunakan berbagai platform media sosial untuk berkomunikasi, mencari informasi, hingga mengekspresikan diri. Akses yang mudah melalui smartphone serta ketersediaan internet yang semakin luas membuat remaja dapat terhubung mudah kapan pun dan dari berbagai lokasi. Kemudahan akses tersebut menjadikan media sosial sebagai sarana yang praktis dalam menunjang komunikasi dan sebagai salah satu sumber utama dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mereka.

Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai media hiburan dan pembelajaran. Banyak remaja memanfaatkan platform tersebut untuk mengikuti tren, menonton konten edukatif, hingga berdiskusi tentang berbagai topik, termasuk keagamaan. Namun, intensitas penggunaan yang tinggi seringkali membuat remaja mudah tanpa mengindahkan waktu efektif di dunia maya dibanding berinteraksi langsung pada lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan sosial dan perkembangan emosional mereka (Studi, Keperawatan, and Selatan 2023).

Perhatian lain, tingginya penggunaan penggunaan media sosial juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif apabila tidak disertai dengan kemampuan pengendalian diri yang memadai. Remaja rentan terpapar informasi yang bertentangan dengan prinsip hasil nilai moral, termasuk konten yang bertentangan dengan ajaran pendidikan agama Islam. Kurangnya literasi digital dapat menyebabkan remaja sulit melihat perbedaan antara informasi yang positif dan bisa yang menyesatkan, sehingga berpotensi memengaruhi cara pandang serta perilaku mereka dalam kehidupan ini dengan teliti.

Oleh sebab inilah, penting dilakukan oleh beberapa remaja untuk memiliki kesadaran dan kemampuan dalam menggunakan media sosial secara bijak. Keterlibatan orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan, pendampingan kepada remaja serta pengawasan agar penggunaan media sosial tetap berada dalam batas yang positif.

Dengan demikian, tingginya tingkat pengendalian yang berasal dari media sosial diarahkan kesesuaian sarana yang mendukung pembentukan pemahaman begitu kentara nilai moral yang baik disesuaikan pendalaman makna pendidikan agama Islam (Aprilia, 2018).

### **Pemahaman Remaja terhadap Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Agama Islam**

Pemahaman remaja akan makna pendidikan agama Islam terhadap nilai-nilai moral dalam pada dasarnya berkaitan dengan sejauh mana mereka mampu mengetahui, proses penghayatan dan pengamalan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diwujudkan dalam perilaku, sikap, serta praktik sosial. Nilai-nilai moral tersebut meliputi kejujuran, bertanggung jawab, memiliki sifat santun, toleransi, serta sikap menghormati kepada orang tua maupun para guru. Pada masa remaja, individu sedang berada dalam tahap pencarian jati diri, sehingga pemahaman terhadap nilai moral sering kali dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Secara umum, pemahaman remaja terhadap nilai-nilai moral pendidikan agama Islam cukup beragam. Sebagian remaja telah memiliki pemahaman yang baik, terutama mereka yang mendapatkan pendidikan agama yang kuat serta bimbingan dari keluarga. Mereka cenderung mampu membedakan antara perilaku melanggar atau bisa pula ketaatan dengan ajaran Islam. Namun, ada juga remaja yang masih memahami nilai moral hanya sebatas teori tanpa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku (Zain and Mustain 2024).

Faktor lingkungan sangat berperan dalam membentuk pemahaman moral remaja. Lingkungan keluarga yang religius, sekolah yang mendukung, serta pergaulan yang positif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan lemahnya pemahaman dan mengamalkan akan nilai tersebut. Diingat pula, berkembangnya teknologi berhubungan secara mudah tentang informasi yang cepat juga turut memengaruhi cara remaja dalam memahami nilai moral, baik secara positif maupun negatif.

Peningkatkan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai moral dalam pendidikan agama Islam sangat memerlukan upaya kelanjutan secara rutin. Pendekatan yang hasil dominasi praktis dan kontekstual dibanding bersifat

teoritis saja adalah jalur penting agar remaja terbiasa berfikir mendalam nilai tersebut terealisasi nyata secara efektif. Oleh sebab ini, membimbing remaja supaya mampu memahami nilai moral adaptif dan siap akan menghadapi berbagai tantangan di era modern maka kegiatan aktif dari beberapa orang tua, guru, dan masyarakat sebagai penopang utama dalam menapaki realita (Aprilia, 2018).

## **Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z**

Sudah dimaklumi bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemakaian media sosial dengan pemahaman remaja mengetahui nilai-nilai moral secara mendasar. Hal ini disebabkan referensi yang ada kalangan remaja atau generasi Z mengenai media sosial sebagai contoh nyata atau sumber utama informasi komsumtif dalam membentuk cara berpikir dan bersikap kelanjutan. Konten-konten yang telah dilihat oleh kalangan remaja, baik berupa video, gambar, maupun tulisan, secara tidak langsung dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai moral dalam ajaran Islam.

Disatu sisi, media sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman nilai-nilai moral. Banyak konten dakwah, ceramah, dan edukasi keagamaan yang lugas. Hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam serta mendorong mereka mau mengfungsikan perbuatan-perbuatan misalnya bersikap jujur, begitu sabar, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, tersajinya begitu menarik dan mudah dilakukan kepada beberapa remaja jika mereka mampu memanfaatkan dengan baik hasil review media sosial guna memberikan pendalaman makna sesuai pembelajaran yang efektif.

Namun, pengaruh negatif yang telah meresap akan konten media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral remaja. Tidak semua konten yang beredar sesuai dengan ajaran Islam, bahkan banyak yang mengandung unsur negatif seperti kekerasan, pergaulan bebas, ujaran kebencian, dan gaya hidup hedonis. Jika remaja tidak memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, mereka dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan pendidikan agama Islam, sehingga berdampak pada perilaku sehari-hari (Di and Sosial, 2019).

Perlu diingat, media sosial juga dapat memberikan efek yang sangat negatif terhadap pemahaman nilai-nilai moral remaja. Tidak semua konten yang beredar sesuai dengan ajaran Islam, bahkan banyak yang mengandung unsur negatif seperti kekerasan, pergaulan bebas, ujaran kebencian, dan gaya hidup hedonis. Jika remaja tidak memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, mereka dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga berdampak pada perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pemahaman nilai-nilai moral pendidikan agama Islam pada remaja terindikasi dari pemakaian media sosial secara wajar sehingga menimbulkan perbuatan positif maupun hal negatif. agar remaja dapat menggunakan media sosial secara bijak. Memang agar remaja masa depan tak terkesima akan konten media sosial dan mereka andil secara bijak seyogyanya keaktifan yang dikombinasikan perhatian wajar para orang tua, guru, serta lingkungan memberi bimbingan atau bisa juga pengawasan mendalam sehingga tercipta remaja yang santun dan aktif. Dengan pendampingan sukses sesuai program pendukung membentuk nilai moral ajaran agama Islam tuntutan perhatian bagi para remaja bermedia sosial secara bijak dan mengerti pemakaian secara utuh (LuhSuryatni, 1945).

### **C. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, kemampuan remaja dalam mengetahui, menghayati, dan mau mengamalkan ajaran Islam misal jujur, bertanggung jawab, sangat santun, dan mengerti toleransi secara komprehensif, bisa ditelaah atas tingkat pengguna remaja dengan bermedia sosial yang mana remaja tidak hanya memfungsikan kemajuan teknologi sebagai sarana komunikasi saja, akan tetapi memiliki fungsi ganda sebagai media hiburan, informasi, dan pembelajaran tentu kita sebagai orang tua akan melihat pola pikir, sikap, serta perilaku dari banyaknya remaja mampu dipahami dari cakupan dasar nilai moral pendidikan agama Islam namun pada kenyataannya pemahaman ini masih beragam karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan, serta perkembangan teknologi, sehingga terdapat remaja yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan baik dan ada pula yang hanya memahami secara teoritis tanpa penerapan nyata, sementara itu pengaruh yang signifikan pemahaman nilai-nilai moral tersebut, baik secara positif melalui penyebaran konten edukatif dan keagamaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama, maupun secara negatif melalui paparan

konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti kekerasan, pergaulan bebas, dan gaya hidup yang menyimpang, yang dapat merusak pola pikir dan perilaku remaja apabila tidak disertai dengan kemampuan literasi digital dan kontrol diri yang baik sebagai bekas bermedia social dikalangan mereka, oleh karena itu pengamalan nilai-nilai moral pendidikan agama Islam secara optimal pada kalangan remaja dan sudah semestinya remaja mampu menggunakan media sosial secara bijak, dan selera tanggung jawab kemandirian menyebabkan cara mereka bermedia sosial memberi manfaat dan pendukung pembentukan jati diri yang lebih santun, maka dorongan dan pengawasan begitu diperlukan dari para orang tua, guru, ataupun elemen masyarakat dalam memberi bimbingan, pengetahuan mendalam, dan tata cara pendidikan yang khas secara praktis.

## Daftar Pustaka

- Aprilia, Rizki, Aat Sriati, and Sri Hendrawati. 2018. "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja." *Jurnal Universitas Padjajaran* 3(1): 41-53.
- Azman, Zainal. 2023. "Implementasi Pembelajaran PAI Media Whatsapp Group di SMP Negeri Selangit." *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14 (1), 48 - 55 <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/920/740>
- Rahman, Margareta Aulia. 2019. "Nilai, Norma dan Keyakinan Remaja dalam Menyebarkan Informasi Sehari-hari di Media Sosial." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4(1): 68-83.
- Delima. 2023. "Hijrah Milenial Sebagai Identitas Muslim." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1: 39-56. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i1.522>
- Elizabeth B. Hurlock. 1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Endah Triastuti, Dimas Adrianto Indra Prabowo, Akmalia Nurul. 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi FISIP Universitas Indonesia (UI).
- Fahrudin, A. H., & Kirom, A. 2024. "Integrasi Pendidikan Karakter Spiritual Quotient SMPIT Bina Ilmi Palembang." *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 2, no.1: 8-22. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v2i1.184>

- John W. Santrock. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumastuti, Erwin, Muhammad Rafli Alviro, Farrel Zikri Suryahadi, Mohammad Sahrul Faza, Arif Choirudin Anas, Akhmad Nizar Zaini, and Ardra Jamie Hibatullah. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Era Society 5.0 Untuk Memperkuat Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(3): 1-10.
- Luh Suryatni. 1945. "Komunikasi Media Sosial dan Nilai-Nilai Budaya Pancasila." *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 3(11): 117-33.
- Maemunah. 2022. "Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.2: 1-10.
- Muhafilah. 2023. "Durasi Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Stres." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 12(23): 346-351.
- Mulyono, Fany. 2021. "Dampak Media Sosial bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic* 4(1): 57-65.
- Salama, Heti. 2022. "Aktualisasi Media Whatsapp dalam Pembelajaran di SMP Negeri Selangit." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2 (3), 217-224. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/724/322>
- Puspitasari, N. 2024. "Pengantar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 3, no.1: 131-150. Retrieved from <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/182>
- Rosyidi, Imron Ali & Didik Supriyanto. 2023. "Penguatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Sekolah." *Jurnal Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2): 99-110. <https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/54/32>
- Siti Hana. 2022. "Optimalisasi Pendidikan Neurosains Bagi Sekolah Dasar." *Jurnal PGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (1), 9-19. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/article/view/761/354>
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Taufik, Ahmad dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Profesional*. Indramayu: Adab.

Taufik, A. 2022. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Model Probing Prompting di SMP Mangunharjo Tugumulyo Musi Rawas." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.viii.367>

Yunita. 2023. "Interaksi Sosial Siswa Atas Lingkungan Sekolah di SDN 2 Sidoharjo." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 71-80. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v6i1.776>

Zain, Asmuni, and Zainul Mustain. 2024. "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6(2): 94-103.

Zakiah Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zulfahmi, Muhammad Nofan. 2023. "Tinjauan Pendidikan Islam Sebagai Guru Ideal." *Jurnal Mahasantri: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3 No. 2: 704 – 715 <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/view/310/168>